

**ANALISIS PENDAPATAN DAN SISTEM PEMASARAN
USAHA PENANGKARAN BENIH PADI
(Studi Kasus Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa,
Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan)**

**ARDILLAH RAUF
G211 16 307**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN SISTEM PEMASARAN
USAHA PENANGKARAN BENIH PADI**
(Studi Kasus Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa,
Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan)

ARDILLAH RAUF

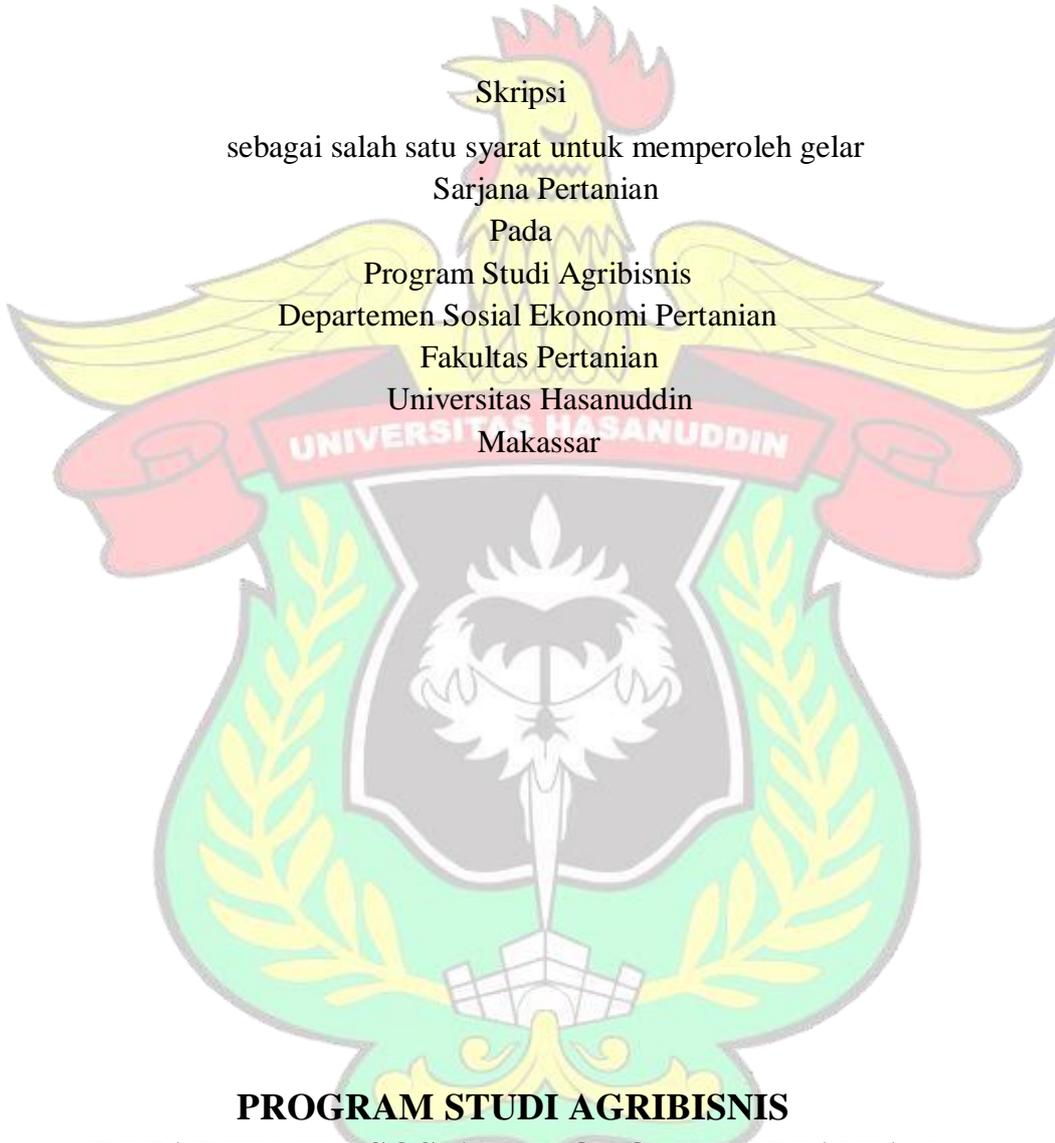
G211 16 307

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pada

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

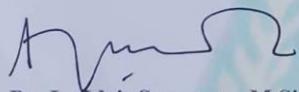
LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Analisis Pendapatan dan Sistem Pemasaran Usaha Penangkaran Benih Padi (Studi Kasus Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan)**

Nama : **Ardillah Rauf**

NIM : **G211 16 307**

Disetujui oleh:



Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.

Ketua



Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.

Anggota

Diketahui oleh:



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.

Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 24 Mei 2021

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardillah Rauf

NIM : G211 16 307

Program Studi : Agribisnis

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul:

Analisis Pendapatan Dan Sistem Pemasaran Usaha Penangkaran Benih Padi
(Studi Kasus Kelompok Bina Tani Di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa,
Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan)

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Juni 2021

Yang Menyatakan


Ardillah Rauf

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN DAN SISTEM PEMASARAN USAHA PENANGKARAN BENIH PADI (Studi Kasus Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan)

Ardillah Rauf*, Idris Summase, Rusli M. Rukka,
Didi Rukmana, Rasyidah Bakri

Agribusiness Studi Program, Ministry of Social Economics Agriculture,
Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Makassar

*Contact the outhor : ardhilahdhilah23@gmail.com

Kelompok Bina Tani merupakan binaan dari UPB Tanete Tani Jaya. Kelompok Bina Tani adalah salah satu usaha penangkaran benih padi yang ada di Kabupaten Pinrang yang mengembangkan usaha pertanian yang menghasilkan benih padi yang bersertifikat. Kelompok Bina Tani ini melaksanakan atau melakukan usahatani padi untuk produksi calon benih menjadi benih dengan mengelolah usahatani itu sendiri. Melalui jalinan kerjasama tersebut maka petani penangkar mendapat kemudahan dalam penyediaan input seperti benih yang bermutu, kemudahan didalam memasarkan produknya sehingga petani lebih dituntut memperhatikan mutu atau kualitas benih yang dihasilkan agar hasil produksinya dapat diterima oleh perusahaan kerjasama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usahatani dan usaha penangkaran benih padi serta sistem pemasaran benih padi bersertifikat di Kelompok Bina Tani. Untuk mengetahui pendapatan usaha penangkaran dan usahatani digunakan metode deskriptif kuantitatif dan metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui sistem pemasaran. Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok dengan menarik sampel secara sengaja sebanyak 7 orang dengan pertimbangan bahwa sampel yang ditarik melakukan usaha penangkaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani penangkar adalah sebesar Rp 25.207.500,-/Ha, sedangkan pada usaha penangkaran adalah sebesar Rp 48.446.000,-/Ha. Sistem pemasaran yang diterapkan UPB Tanete Tani Jaya menerapkan system pemasaran yang terdiri dari spesifikasi produk, penetapan harga, dan distribusi.

Kata Kunci: Penangkaran Benih Padi, Pendapatan, Sistem Pemasaran.

ABSTRACT

ANALYSIS OF INCOME AND MARKETING SYSTEM RICE BREEDING FARMS (Case Study of Bina Tani Group in Cempa Village, Cempa District, Pinrang Regency, South Sulawesi Province)

Ardillah Rauf*, Idris Summase, Rusli M. Rukka,
Didi Rukmana, Rasyidah Bakri

Agribusiness Studi Program, Ministry of Social Economics Agriculture,
Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Makassar

*Contact the author : ardhilahdhilah23@gmail.com

The Bina Tani group is under the guidance of UPB Tanete Tani Jaya. The Bina Tani group is one of the rice seed breeding businesses in Pinrang Regency that develops agricultural businesses that produce certified rice seeds. This Bina Tani group implements or carries out rice farming for the production of prospective seeds into seeds by managing the farm itself. Through this collaboration, the breeding farmers will find it easy to provide inputs such as quality seeds, ease in marketing their products so that farmers are more required to pay attention to the quality or quality of the seeds produced so that their production can be accepted by the cooperation company. The purpose of this study was to determine the income of farming and rice seed breeding and the marketing system for certified rice seeds in the Bina Tani Group. To determine the income of captive breeding and farming, quantitative descriptive methods and qualitative descriptive methods are used to determine the marketing system. The population of this study were all group members who deliberately took 7 people as samples with the consideration that the samples taken were in captivity. The results of this study indicate that the farmer's farm income is IDR 25,207,500,-/Ha, while in captivity IDR 48,446,000,-/Ha. The marketing system applied by UPB Tanete Tani Jaya applies a marketing system consisting of product specifications, prices, and distribution.

Key words : Rice Seed Breeding, Income Level, Marketing System.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ardillah Rauf, lahir di Rappang, pada tanggal 23 November 1997 merupakan anak kedua dari pasangan **H. Abdul Rauf, SE., M.Si.** dan **Hj. Hasnirah** dari satu orang bersaudara yaitu **Anshar Rauf**. Selama hidupnya, penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu TK Dharma Wanita Benteng Tahun 2003-2004, SD Negeri 4 Carawali Tahun 2004 -2010, SMP Negeri 1 Pancarijang Tahun 2010-2013, SMA Negeri 1 Pancarijang Tahun 2013-2016.

Selanjutnya dinyatakan lulus melalui Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2016 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis bergabung dalam kegiatan organisasi dalam lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian sebagai Anggota Badan Pengurus Harian (BPH) Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian MISEKTA periode 2018/2019. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional hingga tingkat internasional.

Pada tahun 2017 penulis pernah mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan judul “KITBANG (KERUPUK IKAN TEMBANG) Cemilan Sehat Kaya Kalsium dalam bidang PKM Kewirausahaan. Pada kegiatan ini penulis bertindak sebagai ketua pelaksana kegiatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbi 'Alamin. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan Ridho-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar. Sungguh Dia-lah yang telah menjadi penerang dalam segala kesulitan dan Sang Pemilik Arsy' yang telah menitipkan ilhan serta memberi limpahan kasih sayang yang tak dapat terlukiskan dengan kata-kata, shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW panutan umat muslim.

Skripsi ini berjudul "**Analisis Pendapatan dan Sistem Pemasaran Usaha Penangkaran Benih Padi (Studi Kasus Kelompok Bina Tani, Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan)**" dibawah bimbingan Bapak **Dr.Ir. Idris Summase, M.Si.** dan Bapak **Ir. Rusli M. Ruka, S.P., M.Si.**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan untuk pembelajaran di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih serta semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi in. *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.*

Makassar, Juni 2021

Ardillah Rauf

UCAPAN TERIMA KASIH



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil alamiin, segala puji syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Tuhan bagi semesta, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Analisis Pendapatan dan Sistem Pemasaran Usaha Penangkaran Benih Padi (Studi Kasus Kelompok Bina Tani, Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan)**”. Tanpa rahmat dan hidayah-Nya, tak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberi tauladan bagi kita semua.

Melalui kesempatan yang mulia ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semasa penulis berjuang menuntut ilmu di kampus khususnya pihak yang membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada orang tua tercinta, Ayahanda terkasih **H. Abdul Rauf, SE., M.Si.** dan Ibunda tercinta **Hj. Hasnirah** yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang yang tak terhingga dan doa yang terus terpanjatkan untuk keberhasilan penulis dalam meraih cita-cita. Kakakku terkasih **Anshar Rauf** yang selalu menyemangati dan memberi dukungan untuk penulis. Kepada keluarga besar penulis yang telah memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.
2. Bapak **Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.** selaku pembimbing dan penasehat akademik, terima kasih atas waktu, ilmu, motivasi, dan saran mengenai berbagai hal, meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
3. Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku dosen pembimbing, terima kasih atas waktu dan ilmunya, serta senantiasa membimbing dan memberikan masukan terhadap penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini, semoga ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
4. Bapak **Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.** dan Ibu **Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun

penyusunan skripsi ini. Semoga bapak dan ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

5. Ibu **Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb.** selaku panitia seminar proposal dan seminar hasil, terima kasih telah memberikan waktunya untuk mengatur seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu memberikan waktunya ketika saya bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak saya pahami. Semoga ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
6. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
7. Bapak dan ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
8. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
9. **Pak Makkasau** selaku Ketua Kelompok Bina Tani dan **Pak Annas** selaku Ketua UPB Tanete Tani Jaya dan sekeluarga yang telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.
10. Keluarga besar Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (**MISEKTA**), **MISEKTAku**, wadah komunikasiku, curahan bakat minatku. Terima kasih banyak atas semua dinamika, pengetahuan dan pengalaman organisasi yang telah diberikan kepada penulis.
11. Untuk **Keluarga Besar Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2016 (MASA6ENA)**. Terima kasih telah menjadi keluarga baru sejak tahun 2016 sampai sekarang, terima kasih atas cerita, pengalaman, tawa, tangis selama perkuliahan ini serta segala bantuannya selama 5 tahun lebih, segala suka duka yang kita alami bersama, segala kebersamaan yang telah kita lewati. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah. Semangat untuk mengejar mimpi kita masing-masing dan semoga kelak kita tidak akan saling melupakan. Sekali lagi, terima kasih untuk segalanya
12. Untuk sahabat-sahabatku yang tercinta **Putri Siptya Lara, Nurdianti Nurdin, Asriyani Azis, Annisa Aulia Mansyur, Andi Desy Ramadhani Putri, Andi Yamna Yusria dan We Ati Mega Daeng Malebbi** terima kasih banyak telah membantu dan memberikan hiburan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi sahabat-sahabatku untuk suka dukanya selama masa perkuliahan, yang selalu terus menyemangati, menemani, mendoakan serta mendengar semua keluh kesah penulis selama menyelesaikan skripsi ini, kalian takkan pernah terlupa dan terganti. Terima kasih telah menjadi orang-orang terbaik dalam perjalanan penulis. Sekali lagi terima

kasih karena kalian yang menjadi orang-orang terbaik itu. Semoga kita bisa menggapai versi terbaik diri kita. Semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

13. Untuk sahabat-sahabatku yang tercinta **Ayu Lestari, Nurqanaah, Sarvina Sabil, Arika Nurhusna, Anna Fadhilah Salam, Adriani dan Evi Zafitri**. Terima kasih telah menjadi saudara yang selalu terus menyemangati, menemani, mendoakan serta mendengar semua keluh kesah penulis selama menyelesaikan skripsi ini, kalian takkan pernah terlupa dan terganti. Terima kasih telah menjadi orang-orang terbaik dalam perjalanan penulis. Sekali lagi terima kasih karena kalian yang menjadi orang-orang terbaik itu. Semoga kita bisa menggapai versi terbaik diri kita dan sukses bersama. Tetap jaga kekompakan kita, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT serta jangan pernah saling melupakan.
14. Untuk teman seperjuangan dalam 4 tahun ini **Ira Musfirah, Ayu Hamsarah, Andi Utami Munandar, Rahma Indah Yani, Miftahul Jannah, Hastuti, Arma Sari** terima kasih banyak telah membantu dan memberikan hiburan kepada penulis yang selalu terus menyemangati, menemani, mendoakan serta mendengar semua keluh kesah penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
15. Untuk teman-teman **Maudya Ummalah Alim, Lulu Damayanti, Yuniati Sonda, Putri Wulan Sari, Andi Arifah Paradiba, Muhammad Arif Naufal, Rahmasari, Siswanto Sudiarsa, Sulis Andriani, Bung Karno Ranteliling Takaya** dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semua cerita barunya dan bantuan yang diberikan selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
16. Untuk pembahas saya (**Andi Muhammad Adrian Ahmad, Nur Alam, Ardi Novra Sudiarsa, Ichsan Nur Safar, Riska Maulina Muchen, Andi Meilany Rusdi, Nur Miftahul Jannah**), terima kasih yang telah memberikan saran-saran dalam penyelesaian skripsi ini.
17. Untuk teman-teman **KKN Posko Desa Bulo-Bulo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba Gelombang 102, Bapak Desa Bulu-Bulo dan Keluarga, serta Masyarakat Desa Bulo-Bulo**. Terkhusus teman posko (Akmal, Kak Yanc, Kak Faisal, Febri, Uni, Erin, Hikmah dan Rika) Terima kasih untuk satu bulannya. Saya belajar banyak hal dengan waktu yang dihabiskan selama KKN, pengalaman-pengalaman baru, pembelajaran, solidaritas, kasih sayang, cerita-cerita yang tak terlupakan. Sekali lagi terima kasih.
18. **Kepada semua pihak** yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi semoga Tuhan YME memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Amin..

Makassar, Juni 2021

Ardillah Rauf

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Usaha Penangkaran Benih Padi.....	4
2.1.1 Budidaya Penangkaran Benih Padi	7
2.1.2 Proses Pengolahan Calon Benih Menjadi Benih	9
2.2 Pendapatan Usahatani Penangkaran.....	10
2.2.1 Penerimaan Usahatani	11
2.2.2 Biaya Usahatani	12
2.2.3 Pendapatan Usahatani	13
2.3 Pendapatan Usaha Penangkaran	13
2.4 Sistem Pemasaran	13
2.5 Penelitian Terdahulu	15
2.6 Kerangka Penelitian	16
III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
3.2 Populasi Penelitian.....	18
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data	19
3.5 Analisis Data	19
3.6 Konsep Operasional	21
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	22
4.1 Luas dan Letak Geografis.....	22
4.2 Keadaan Penduduk.....	22
4.3 Potensi Pertanian.....	23
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
5.1 Identitas Responden Petani Penangkar Benih Padi	26
5.1.1 Umur Petani	26
5.1.2 Tingkat Pendidikan	26
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga	27
5.1.4 Pengalaman Menjadi Petani Penangkar Benih	28

5.2	Struktur Sumberdaya.....	28
5.2.1	Lahan.....	28
5.2.2	Peralatan.....	29
5.2.3	Modal	30
5.3	Kegiatan Usahatani Penangkaran Benih Padi.....	30
5.3.1	Pengadaan Sarana Produksi.....	30
5.3.2	Kegiatan Budidaya	31
5.4	Usaha Penangkaran UPB Tanete Tani Jaya	33
5.5	Pendapatan Usahatani	34
5.5.1	Biaya Tetap.....	34
5.5.2	Biaya Variabel	34
5.5.3	Biaya Total	36
5.5.4	Penerimaan Usahatani	36
5.5.5	Pendapatan Usahatani	36
5.6	Pendapatan Usaha Penangkaran	37
5.6.1	Penerimaan Usaha Penangkaran	38
5.6.2	Perbandingan Pendapatan Petani Penangkar dan Pendapatan Petani Biasa ..	38
5.7	Pengolahan Calon Benih Menjadi Benih	39
5.7.1	Pengeringan	40
5.7.2	Pembersihan (<i>Cleaner</i>).....	40
5.7.3	Pengemasan	40
5.8	Sistem Pemasaran Usaha Penangkaran Benih Padi	41
5.8.1	Spesifikasi Produk.....	41
5.8.2	Penetapan Harga.....	42
5.8.3	Distribusi.....	42
VI.	PENUTUP	44
6.1	Kesimpulan	44
6.2	Saran.....	44
	DAFTAR PUSTAKA	45
	LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Hal
1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, 2020	22
2	Tingkat Pendidikan di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, 2020	23
3	Potensi Lahan Kering dan lahan Sawah Irigasi di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, 2020	23
4	Kelembagaan Petani Yang ada di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, 2020	24
5	Sarana dan Prasarana Pertanian Yang Ada di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, 2020	24
6	Usia Responden Petani Penangkar Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, 2020	26
7	Tingkat Pendidikan Petani Penangkar Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, 2020	27
8	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Penangkar Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, 2020	27
9	Luas lahan Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, 2020	29
10	Peralatan Yang Dimiliki Oleh Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, 2020	30
11	Penggunaan Sarana Produksi per Ha Untuk Usahatani Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, 2020	34
12	Biaya Sarana Produksi rata-rata Per Ha/musim tanam Untuk Usahatani Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, 2020	34
13	Tenaga Kerja Per Ha/musim tanam Untuk Usahatani Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, 2020	35

14	Total Biaya Produksi dan Tenaga Kerja Per Ha Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, 2020	36
15	Penerimaan Usahatani per Ha Untuk Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, 2020	36
16	Pendapatan Usahatani per Ha Untuk Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, 2020	37
17	Pendapatan Usaha Penangkaran UPB Tanete Tani Jaya di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, 2020	38
18	Penerimaan Usaha Penangkaran UPB Tanete Tani Jaya di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, 2020	38
19	Perbandingan Pendapatan Petani Penangkar dan Petani Biasa (Petani Konsumsi) di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, 2020	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Hal
1	Kerangka Pemikiran Usaha Penangkaran Benih Padi di Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang.	17
2	Alur Pemasaran Produk UPB Tanete Tani Jaya	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Hal
1	Kuisisioner Penelitian	47
2	Luas Panen dan Jumlah Produksi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018-2020	58
3	Luas Panen dan Jumlah Produksi di Kecamatan Cempa tahun 2018-2020	58
4	Identitas Responden Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, 2020	59
5	Identitas Pengelolaan Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, 2020	59
6	Penerimaan Usahatani Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, 2020	59
7	Saprodi Usahatani Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, 2020	59
8	Harga Saprodi Usahatani Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, 2020	60
9	Total Nilai Saprodi Usahatani Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, 2020	60
10	Total Nilai Tenaga Kerja Usahatani Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, 2020	61
11	Pendapatan Usahatani Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, 2020	61
12	Pendapatan Usaha Penangkaran UPB Tanete Tani Jaya di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, 2020	63
13	Dokumentasi	64

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi yang mengutamakan pembangunan di sektor pertanian, salah satu komoditas pertanian yang terus dikembangkan adalah padi. Luas panen dan jumlah produksi di Provinsi Sulawesi tahun 2019 luas panen sebesar 1.010.188,75 Ha dengan produksi sebesar 5.064.166,96 Kg, dan tahun 2020 luas panen mengalami penurunan menjadi 978.192,54 Ha dengan produksi 4.678.413,48 Kg. Setiap tahun, pemerintah berupaya meningkatkan produksi padi. Melalui upaya yang penggunaan benih bermutu tinggi.

Berdasarkan luas panen dan penanaman padi dua kali pada lahan pengairan dan satu kali pada lahan sawah tadah hujan maka kebutuhan benih padi bersertifikat di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020 sebesar 24.454.813 Kg/tahun dengan asumsi penggunaan per Ha 25 Kg dengan luas panen pada tahun 2020 sebesar 978.192,54 Ha. Pada tahun 2020 produksi benih padi bersertifikat di Sulawesi Selatan sebesar 11.931.000 Kg/tahun (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan, 2020), sedangkan kebutuhan benih padi sebesar 24.454.813 Kg, maka produksi benih padi bersertifikat belum mencukupi kebutuhan benih padi di Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk memenuhi kebutuhan benih bersertifikat, petani padi dapat memperoleh benih bersertifikat tambahan melalui bantuan dari pemerintah.

Banyak alasan untuk tetap menggunakan benih bersertifikat. Disamping harga tinggi, petani juga mudah memperoleh benih bersertifikat (Nurasa dan Sayaka 2009). Penggunaan benih bersertifikat berpotensi meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani padi, sehingga petani dapat memperoleh keuntungan yang tinggi dari kegiatan usahatani. Sehingga mendorong petani untuk menggunakan benih bersertifikat karena benih padi bersertifikat lebih baik dari benih padi biasa (Awotide et al. 2011).

Kabupaten Pinrang sebagai salah satu daerah sentra produksi padi di Sulawesi Selatan dengan potensi lahan tanaman untuk padi seluas 86.029 Ha (BPS Pinrang, 2020). Luas panen dan produksi tanaman padi di Kabupaten Pinrang pada tahun 2019 luas panen seluas 97.975,29 Ha dengan produksi sebesar 589.515 Kg mengalami penurunan produksi pada tahun 2018, dimana produksi tahun 2018 sebesar 629.909 Kg dengan luas panen seluas 105.726 Ha. Berdasarkan hal tersebut, kebutuhan benih di Kabupaten Pinrang pada tahun 2018 ialah sebanyak 1.488.375 Kg. Estimasi ini berdasarkan luas lahan dan penanaman padi dua kali pada lahan pengairan dan satu kali pada lahan sawah tadah hujan dengan asumsi kebutuhan benih 25 Kg/Ha. Sementara, untuk jumlah produksi benih di Kabupaten Pinrang berdasarkan Data Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan (2018) adalah 121,45 ton.

Berdasarkan kondisi tersebut maka ketersediaan benih harus selalu dapat tersedia, namun jumlah penangkaran untuk mendukung ketersediaan benih masih sangat terbatas, terutama pada sentra-sentra produksi padi. Selain itu, jika ditinjau dari segi harga kebijakan pemerintah untuk Gabah Kering Panen (GKP) yang ditetapkan pemerintah melalui peraturan menteri perdagangan RI No.24 tahun 2020 sebesar Rp 4.200/Kg sampai Rp 4.250/Kg sedangkan harga untuk benih berdasarkan E-Katalog Lembaga Kebijakan

Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) pada tahun 2020 ialah sebesar Rp. 9.200/Kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga jual benih lebih tinggi dibandingkan harga jual gabah kering panen (GKP). Selain harga yang tinggi, produktivitas dari benih lebih tinggi karena adanya pengawasan dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura serta Badan Pengawas dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) setempat dalam membina dan mengawasi kelompok penangkaran untuk menghasilkan benih bersertifikat.

Terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi yang dihadapi di tingkat produsen dan penyalur yaitu permintaan para petani berbeda dengan persediaan benih padi yang beredar dipasar (Lindu, 2018). Selanjutnya untuk masalah yang dihadapi petani penangkar berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) adalah keterbatasan modal dikarenakan biaya tanam dan pemeliharaan usahatani calon benih akan lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani padi konsumsi. Hal tersebut disebabkan adanya kegiatan *rouging* (seleksi). *Rouging* adalah kegiatan membuang rumpun-rumpun tanaman yang ciri-ciri morfologisnya menyimpang dari ciri -ciri varietas tanaman yang benihnya diproduksi.

Dalam hal pemasaran, peran pemerintah dinilai masih kurang seperti untuk pembelian benih karena hanya disediakan dana relatif kecil dibanding total hasil panen. Kondisi ini menyebabkan harga hasil-hasil pertanian yang diterima petani menjadi sangat rendah, atau bahkan hasil-hasil pertanian tidak tersalur ke pasar sehingga petani menderita kerugian dan jera mengusahakan penangkaran benih pada musim tanam selanjutnya. Kondisi tersebut di atas juga terjadi pada pemasaran benih padi dari hasil penangkaran petani (Qomariah et al., 2014).

Sementara itu, Menurut Yustiara (2011) dengan melakukan usaha penangkaran benih padi terutama varietas unggul akan meningkatkan pendapatan petani. Dengan memproduksi benih padi varietas unggul bersertifikat berarti harga jual yang diterima oleh petani yang melakukan penangkaran lebih tinggi jika dibandingkan dengan padi konsumsi. Namun pada kenyataannya jumlah petani penangkar benih masih kurang terdapat dilapangan.

Salah satu usaha penangkaran benih padi di Kabupaten Pinrang ialah UPB Tanete Tani Jaya yang merupakan unit bisnis benih padi yang bertugas dalam memproduksi benih dan telah mendapat izin untuk menghasilkan benih tersebut, dengan cara mengolah calon benih menjadi benih, sekaligus berperan pula dalam memasarkan benih yang diproduksi. Kelompok Bina Tani merupakan kelompok binaan yang melaksanakan atau melakukan usahatani padi untuk memproduksi calon benih oleh *Centre Of Excellence (CoE)* Perbenihan Padi kerjasama Fakultas Pertanian Unhas dengan *Taiwan-International Cooperation and Development Fund (ICDF)* dengan Dinas Pertanian Dan Hortikultura Kabupaten Pinrang.

Sistem pemasaran yang dilakukan UPB Tanete Tani Jaya adalah sistem pemasaran langsung dan tidak langsung. Pemasaran langsung dilakukan dengan menjual benih bersertifikat kepada petani padi yang berada di sekitar lokasi penangkaran tanpa menggunakan perantara. Pemasaran tidak langsung berupa menjalin kerjasama dengan Toko Tani, PT Pertani serta melakukan kerjasama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Pinrang. Jangkauan pemasaran UPB Tanete Tani Jaya tidak hanya dalam satu desa, antar

desa dan satu kecamatan, ataupun antar desa di luar kecamatan saja tapi juga kepada petani yang berada di Kabupaten Pinrang dengan tetap mengutamakan para petani padi yang ada di sekitar lingkungan UPB Tanete Tani Jaya. Saat ini UPB Tanete Tani Jaya hanya fokus memasarkan produknya di Kabupaten Pinrang saja.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah petani penangkar di Kabupaten Pinrang masih tergolong rendah, ini dikarenakan keterbatasan modal milik petani dalam hal biaya tanam dan pemeliharaan calon benih. Maka berdasarkan uraian tersebut, penulis teras terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **Analisis Pendapatan dan Sistem Pemasaran Usahatani Penangkaran Benih Padi (Studi Kasus Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Berapa jumlah pendapatan usahatani dan usaha penangkaran benih padi di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Bagaimana sistem pemasaran benih padi bersertifikat di Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan ini ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jumlah pendapatan usahatani dan usaha penangkaran benih padi di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Mengetahui sistem pemasaran benih padi bersertifikat di Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bahan informasi yang bermanfaat bagi para petani dalam pelaksanaan usahatani padi.
2. Bagi pemerintah setempat sebagai bahan masukan dalam penetapan kebijakan khususnya untuk penangkaran benih padi.
3. Bagi peneliti sebagai penerapan ilmu atau teori yang telah di dapat selama masa perkuliahan dan dapat diterapkan di masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Penangkaran Benih Padi

Penangkaran benih merupakan upaya untuk menghasilkan benih unggul sebagai benih sumber maupun benih sebar yang akan digunakan untuk menghasilkan tanaman varietas unggul. Untuk memproduksi benih kelas BD (benih dasar) maka benih sumbernya haruslah benih pada kelas BS (benih penjenis). Untuk memproduksi kelas benih BP (benih sebar), maka sumbernya berasal dari benih dasar atau benih penjenis. Sedangkan untuk memproduksi benih kelas BR (benih sebar) benih sumbernya berasal dari benih sebar, benih dasar atau benih penjenis (Yustiara, 2011).

Usaha penangkaran benih padi menjadi salah satu peluang untuk meningkatkan pendapatan petani. Sebagai suatu usaha penangkaran benih padi umumnya didirikan untuk menghasilkan benih pertanian bermutu tinggi dan berkualitas yang langsung menunjang kegiatan usaha para petani, mendapatkan keuntungan yang berkesinambungan serta meningkatkan peran swasta dalam industri perbenihan tersebut. Perananan penangkar atau kelompok penangkar benih dalam penyediaan benih varietas unggul bersertifikat sangat penting (Yustiara, 2011).

Pada dasarnya budidaya penangkaran benih padi hampir sama dengan budidaya padi pada umumnya. Yang membedakan di sini adalah adanya seleksi atau *roguing*. Salah satu syarat dari benih bermutu adalah memiliki tingkat kemurnian genetik yang tinggi, oleh karena itu *roguing* perlu dilakukan dengan benar dan dimulai dari fase vegetatif sampai akhir pertanaman. *Roguing* dilakukan untuk membuang rumpun-rumpun tanaman (Yanti, 2014).

Usaha penangkaran benih padi terutama varietas unggul akan meningkatkan pendapatan petani penangkar benih. Dengan memproduksi benih padi varietas unggul bersertifikat berarti harga jual yang diterima oleh petani penangkar lebih tinggi jika dibandingkan dengan padi konsumsi. Selain itu, penangkaran benih bertujuan untuk menjaga ketersediaan benih di musim tanam dan meningkatkan kesadaran petani untuk menggunakan benih padi varietas unggul bersertifikat. Umumnya para petani penangkar benih padi melakukan penangkaran benih di lahan usahatannya sendiri, dimana lahannya memenuhi syarat untuk dijadikan penangkaran benih padi bersertifikat (Yustiara, 2011).

Dengan adanya penangkaran ini, petani dengan mudah membeli benih yang bermutu untuk kegiatan usaha taninya. Penggunaan benih yang bermutu merupakan salah satu komponen produksi yang memiliki beberapa keuntungan, antara lain peningkatan produksi dan mutu, mengatasi kendala dari gangguan hama penyakit, serta peningkatan pendapatan. Sebagai suatu usaha penangkaran benih padi umumnya didirikan untuk menghasilkan benih bermutu tinggi dan berkualitas yang langsung menunjang kegiatan usaha para petani, mendapatkan keuntungan yang berkesinambungan serta meningkatkan peran swasta dalam industri perbenihan di daerah tersebut.

Pada penangkaran benih jika ada varietas lain yang hidup dalam varietas benih itu sendiri harus dilakukan pembersihan pada varietas tersebut agar kemurnian benih bisa terjaga. Hasil panen dari padi tidak bisa langsung dijadikan benih karena dalam proses pembenihan ada proses pembersihan benih (*rouging*). Proses ini dilakukan untuk menilai

segi kemurnian benih agar tidak ada campuran kotoran dari bagian padi itu sendiri dan dari campuran varietas lain, sehingga layak untuk disertifikasi dan dipasarkan (Darmaga et al., 2011).

Sebagai seorang petani penangkar benih tidaklah mudah. Petani tersebut harus memenuhi persyaratan dalam usaha penangkaran benih. Menurut Novitasari et al. (2018) agar benih sebar tersedia sesuai sasaran, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Pelaksanaan penangkaran benih yakni harus memiliki lahan garapan, mempunyai pengetahuan, keterampilan dan keamanan, dan memiliki fasilitas pengolahan dan penyimpanan benih.
- (2) Lokasi yang mudah dicapai kendaraan dan bebas dari tanaman lainnya yang bisa menghambat area penangkaran.
- (3) Luas penangkaran harus disesuaikan dengan kebutuhan bibit yang akan disalurkan.
- (4) Benih harus dipilih benih sebar dari varietas unggul dengan syarat sesuai sifat induknya, bersih dan memiliki daya tumbuh yang tinggi.
- (5) Varietas benih padi yang diutamakan adalah varietas yang memiliki daya produksi tinggi (VPT) dan varietas produksi sedang (VPS).

Beberapa kendala yang dihadapi di lapangan pada penangkaran benih tanaman adalah kebutuhan benih bersertifikat setiap tahun terus meningkat sehingga dibutuhkan kinerja yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan benih bersertifikat dan terbatasnya keahlian dan wawasan sumber daya manusia yang menangani perbenihan (Sartika, 2017).

Penangkaran benih adalah salah satu kegiatan pertanian yang paling penting dikembangkan oleh petani untuk membantu memenuhi kebutuhan benih petani dengan jumlah ketersediaannya masih sangat terbatas. BPTP Gorontalo (2009) menegaskan bahwa mutlak diperlukan untuk mendapatkan benih berkualitas tinggi. Dalam pertanian modern, benih memberi petani paket keunggulan teknologi. Keuntungan dari teknologi ini harus terus berkembang dan tersedia cocok untuk petani (varietas, kualitas, kuantitas, waktu, lokasi dan harga) bagi petani. (Akbar et al. 2017). Adanya sistem perbenihan yang jelas dan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya industri perbenihan nasional akan menjamin petani mendapatkan benih bersertifikat. Namun upaya tersebut masih belum sejalan dengan upaya penangkaran untuk mendukung perolehan benih bersertifikat yang dilepas secara luas oleh pemerintah, terutama pada daerah-daerah sentra tanaman pangan yang masih mengalami keterbatasan ketersediaan benih bersertifikat sebagai salah satu faktor penting dalam peningkatan produksi.

Berdasarkan penelitian Saleh et al. (2016) menyatakan masyarakat memiliki peran penting dalam ketersediaan benih bersertifikat pada kegiatan penangkaran benih. Untuk itu, kegiatan perbanyak melalui penangkaran benih unggul membutuhkan peran serta masyarakat guna mendukung ketersediaan benih bersertifikat dan meringankan beban pemerintah dalam penyediaan benih bersertifikat. Dari penelitian yang telah dilakukan, kelompok tani memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas petani penangkar sehingga perlu dilakukan pemberdayaan petani penangkar benih melalui pengoptimalisasi peran dari kelompok tani penangkaran benih padi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan kelompok dalam menghadapi keberagaman sosial ekonomi masyarakat khususnya dalam mengkomunikasikan pemahaman teknologi,

tahapan dan aturan main penangkaran benih agar tercapainya ketersediaan benih yang dibutuhkan. Adanya kegiatan penangkaran benih di petani merupakan wujud kemandirian dan keswadayaan petani.

Adapun beberapa jenis penangkaran benih padi yang dilakukan yaitu:

1. Penangkaran Benih Penjenis

Pelaku kegiatan penangkaran benih hanya bisa dilakukan oleh Lembaga Penelitian, Universitas, dan Balai Benih Induk yang telah terakreditasi serta telah memenuhi persyaratan. Kegiatan penangkaran yang dilakukan berdasarkan pengawasan pemuliaan tanaman sesuai dengan peraturan dari Pemerintah.

2. Penangkaran Benih Sumber

Pelaku kegiatan penangkaran benih dilakukan oleh Balai Benih Induk dan atau penangkar swasta yang telah terakreditasi serta telah memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pemerintah. Kegiatan penangkaran harus diawasi pemulia tanaman yang bersangkutan atau tenaga ahli yang ditunjuk oleh pemerintah.

3. Penangkar Benih Pokok

Pelaku kegiatan penangkaran benih pokok dilakukan oleh kelompok petani penangkar yang telah melaporkan kelompoknya ke BPSB dan mengikuti persyaratan yang harus dipenuhi sebagai kelompok penangkar benih dengan melampirkan label benih yang ditanam untuk membuktikan varietas dan asal usul benih yang ditanam. Kemudian dalam kegiatan penangkarannya dilakukan *rouging* yang merupakan proses penting dalam menjaga kemurnian benih padi yang dihasilkan dengan mencabut ataupun membuang varietas yang tidak sesuai untuk ditanam. Kegiatan *rouging* tidak dilakukan sendiri oleh petani penangkar tetapi menggunakan bantuan pengawas benih dalam memisahkan benih, sesuai dengan SOP yang telah ditentukan untuk dapat menghasilkan benih bersertifikat. Di mana bagi petani penangkar baru akan merasa sayang untuk melakukannya. Kegiatan penangkaran benih pokok ini diawasi oleh BPSB dengan mengirim pengawas benih serta mengirim perwakilan dari kelompok penangkar yang bersangkutan untuk mengikuti pelatihan mengenai penangkaran benih dengan tujuan menambah wawasan petani penangkar. Oleh karena itu penangkaran benih pokok ini banyak ditemukan diberbagai desa.

Menurut Setyono A et.al (2019) benih merupakan unsur utama sarana produksi dalam budidaya tanaman, sehingga penggunaan benih bermutu mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam usaha meningkatkan produksi mutu hasil. Apabila petani dalam menggunakan benih tidak sesuai atau tidak bermutu, akan menghasilkan produksi yang tidak baik pula (produksi rendah). Oleh karena itu tersedianya benih unggul bermutu tinggi (bersertifikat) bagi kepentingan petani dalam melakukan usahatannya merupakan syarat yang penting dalam upaya peningkatan produksi. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi dan mutu hasil ditempuh melalui penggunaan benih varietas unggul bersertifikat. Untuk itu pemerintah terus berupaya agar penggunaan benih varietas unggul bersertifikat selalu meningkat dari tahun ke tahun.

2.1.1 Kegiatan Budidaya

Menurut Badan Litbang Pertanian dalam Purnamayani (2012) budidaya yang dilakukan oleh kelompok penangkaran benih padi memiliki proses yang sama sesuai yang telah di tentukan oleh UPTD Balai Benih Tanaman Pangan agar dapat menghasilkan benih yang berkualitas. Berikut ini adalah proses budidaya yang dilakukan yaitu:

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan terbaik untuk produksi benih baik BD, BP atau BR adalah lahan yang pada musim sebelumnya tidak ditanami padi atau lahan yang ditanami dengan varietas yang sama pada musim sebelumnya. Berikut cara yang digunakan dalam penyiapan lahan penangkaran:

- Areal produksi benih harus terpisah dengan pertanaman padi disekitarnya yaitu sekitar 3 meter agar tidak terjadi percampuran varietas.
- Lakukan pengaturan waktu tanam pada areal produksi benih dengan areal disekitarnya dengan perbedaan waktu berbunga sekitar 21 hari.
- Sawah diolah sempurna, umumnya dibajak 2 kali dan digaru serta diperlukan waktu jeda agar singgang padi yang tumbuh dapat dimusnahkan. Tanah diratakan sampai tekstur betul-betul berlumpur.
- Untuk menekan pertumbuhan gulma semprot lahan dengan herbisida pra tumbuh, minimal 5 hari sebelum tanam atau sesuai dengan anjuran teknis.

Apabila produksi benih terpaksa dilakukan pada lahan bekas pertanaman padi varietas lain, maka perlu dilakukan tindakan sanitasi pada saat lahan diolah, untuk memastikan tidak ada tanaman *voluntir* yang dapat menjadi sumber kontaminasi, dengan cara:

- Tanah dibajak pertama, lalu digenangi air selama 2-3 hari, setelah itu lahan dikeringkan (air dikeluarkan dari petakan), dan dibiarkan selama 7-10 hari.
- Pada saat fase pengeringan 5-7 hari setelah drainase, lakukan aplikasi herbisida pasca tumbuh.
- Setelah selesai fase pengeringan pertama, lakukan pengolahan tanah kedua (bajak II), lalu digenangi air selama 2-3 hari, setelah itu lahan dikeringkan (air dikeluarkan dari petakan), dan dibiarkan selama 7-10 hari.
- Lakukan pengolahan tanah ketiga, ratakan, dan bersihkan sisa-sisa tanaman (senggang, gulma).
- Bila dirasa perlu, untuk menekan pertumbuhan gulma dapat dilakukan aplikasi herbisida pra-tumbuh minimal 5 hari sebelum tanam atau sesuai dengan ajuran pemakaian herbisida tersebut.

2. Persemaian

Kualitas lahan untuk persemaian sama pentingnya dengan kualitas lahan untuk produksi benih. Oleh sebab itu tata cara penyiapan lahan untuk persemaian sama persis dengan tata cara penyiapan untuk pertanaman produksi benih.

Selanjutnya, setelah di capai kondisi lahan seperti tersebut diatas maka 110 cm dengan panjang sesuai kebutuhan. Pada umumnya luas lahan untuk persemaian adalah 4% dari luas areal pertanaman atau sekitar 400 m² per Ha pertanaman.

Benih sebelum ditebar sebaiknya direndam dulu selama 24 jam, kemudian diperam selama 24 jam. Benih yang telah mulai berkecambah kemudian ditabur dipersemaian dengan kerapatan antara 0,5 - 1,0 kg per 20 m². Pupuk yang digunakan untuk persemaian adalah urea dengan takaran 15 gr/m².

3. **Penanam**

Bibit dipindahkan ke pertanaman pada saat berumur 10-15 hari setelah semai (bila lokasi tanam tidak ada gangguan keong mas) atau antara umur 15-21 hari setelah semai. Bibit yang ditanam sebaiknya mempunyai umur fisiologi bibit yang sama. Jarak tanam 25x25 cm atau 20x20 cm, tergantung varietas yang ditanam, dengan 1 bibit/lubang. Setelah tanam pertanaman diairi sekitar 2-3 cm selama 3 hari untuk mendorong pertumbuhan anakan baru, kemudian air pada petakan dibuang sampai kondisi macak-macak dan dipertahankan selama 10 hari. Penyulaman dilakukan pada 7 hari setelah tanam dengan menggunakan bibit dari varietas dan umur yang sama.

4. **Pemeliharaan Tanaman**

Pemeliharaan tanaman yang baik akan dimenangkan diperolehnya tanaman yang diterima dari benih yang murni secara genetik. Pemeliharaan pertanaman untuk tujuan produksi benih sebenarnya tidak berbeda dengan pemeliharaan untuk pertanaman dengan tujuan produksi gabah konsumsi. Pengaturan irigasi, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta pengendalian gulma harus dilakukan sebaik mungkin sesuai dengan anjuran untuk mendapatkan pertanaman yang optimal.

Pemupukan sebaiknya dilakukan pada waktu yang tepat dengan dosis yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Untuk maksud tersebut takaran pupuk dan waktu pemupukan dapat didasarkan atas kebutuhan tanaman (Pupuk N berdasarkan pada metode Bagan Warna Daun (BWD), sedangkan pupuk P dan K berdasarkan hasil analisis tanah).

Pada pemupukan N dengan BWD, bila nilai pengamatan kurang dari 4 maka tanaman perlu dipupuk dengan urea sebanyak: (i) 50-75 kg/ha pada musim hasil rendah atau (ii) 75 - 100 Kg/Ha pada musim hasil tinggi atau (iii) 100 Kg/Ha pada padi hibrida dan padi tipe baru baik pada musim hasil rendah maupun tinggi atau (iv) 50 Kg/Ha pada padi *hibrida* dan padi tipe baru bila saat malai keluar 10%. Pengelolaan air sebaiknya dilakukan secara intermiten dengan aturan:

- Selesai tanam 3 hari, ketinggian air dipertahankan sekitar 3 cm.
- Antara 3-10 hari, air pada petakan pertanaman dipertahankan macak-macak.
- Fase pembentukan anakan sampai *primordia* bunga, lahan di genangi dengan ketinggian air 3 cm.
- Menjelang pemupukan pertama dilakukan drainase dan penyiangan.
- Fase *primordia* bunga sampai bunting, lahan digenangi air setinggi 5 cm.
- Fase *bunting* sampai berbunga, lahan pertanaman diairi dan dikeringkan secara periodik yaitu petakan diari 5 cm, dibiarkan sampai kondisi sawah mengering selama 2 hari, kemudian diairi kembali setinggi 5 cm dan seterusnya.

5. **Rouging**

Salah satu syarat dari benih bermutu adalah memiliki tingkat kemurnian genetik dan fisik yang tinggi, oleh karena itu *rouging* perlu dilakukan dengan benar dan perlu dilakukan sampai akhir pertanaman. *Rouging* pada dasarnya dilakukan untuk membuang

rumpung-rumpung tanaman yang ciri-ciri morfologisnya menyimpang dari ciri-ciri varietas tanam yang produksinya. Kegiatan *rouging* dilakukan 4 fase pertumbuhan, yang pertama pada fase stadium vegetatif awal (setelah muncul bibit) ketika usia tanaman mencapai 7 hari dalam persemaian, kedua pada fase stadium vegetatif akhir atau anakan maksimum (awal pertumbuhan tanaman) pada usia tanam 15 hari dalam persemaian, ketiga yaitu fase stadium generatif awal atau berbunga ketika usia tanaman mencapai 45 hari dan terakhir fase stadium generatif akhir atau pemasakan yang dilakukan 1 minggu sebelum panen.

6. Panen

Sebelum panen dimulai, alat/perengkapan panen seperti sabit/pisau, mesin *combine harvester*, keranjang/karung, tempat/alat pengeringan (lantai jemur, tikar, mesin pengering) perlu dipersiapkan dan di periksa kebersihannya, sehingga tidak menjadi sumber kontaminasi benih. Jumlah peralatan yang akan dipersiapkan disesuaikan dengan jenis varietas dan luas pertanaman yang akan dipanen.

Selain itu perlu diperhatikan bahwa sebelum panen dimulai harus dipastikan di areal yang akan di panen tidak ada sisa/malai yang tertinggal dari pertanaman yang dibuang selama proses *rouging* terutama saat *rouging* terakhir (satu minggu sebelum panen). Pada produksi benih, dapat dilakukan dengan cara menggunakan mesin *combine harvester*. Benih hasil panen dimasukkan ke dalam karung dengan diberi label (nama varietas, tanggal panen, blok pertanaman dari mana benih tersebut berasal).

2.1.2 Proses Pengolahan Calon Benih Menjadi Benih

Menurut (Ishaq, 2009) adapun proses pengolahan calon benih menjadi benih yaitu:

1. Pengeringan

Metode pengeringan yang dilakukan oleh UPB Tanete Tani Jaya di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang adalah menggunakan sistem pengeringan secara alami. Pengeringan dilakukan dengan cara dijemur menggunakan lantai jemur yang terbuat dari semen, dilapisi terpal agar tidak terlalu panas dan gabah tidak tercecer, lantai jemur bersih dari sisa gabah. Pengeringan yang dilakukan sampai kadar air benih mencapai 11-12%. Lama waktu pengeringan yang digunakan tidak ditentukan tergantung cuaca dan panas sinar matahari. Selama dijemur perlu dibalik dua kali agar keringnya merata. Tujuan pengeringan yaitu:

- Menurunkan kadar air gabah, pada waktu panen kadar air gabah 24%, setelah dikeringkan kadar airnya 11-12% dengan kadar air tersebut maka gabah dapat tahan lama dalam penyimpanan.
- Meringankan pengangkutan dengan berat gabah berkurang biaya transportasi dapat diperkecil.
- Menghindari serangan hama dan penyakit.

2. Pembersihan (*Cleaner*)

Pembersihan gabah dengan menggunakan "*air screen cleaner*". Pembersihan benih sangat perlu dilakukan sehubungan adanya perbedaan fisik dan sifat yang dapat menggabungkan kemurnian benih. Pembersihan dilakukan untuk membuang atau memisahkan gabah kering dari kotoran atau benda asing, material yang dapat

dipisahkan dengan “*air screen cleaner*” ini diantaranya sisa tanaman (tangkai, ranting, daun), batu kerikil dan benih hampa.

3. Pengemasan

Bahan plastik yang digunakan berasal dari bahan *polyethylene* termasuk bahan pengemas benih yang kedap uap air, dipilih karena memiliki daya rentang tinggi sehingga memiliki ketahanan terhadap kebocoran. Alat yang digunakan dalam pengemasan menggunakan bahan plastik adalah *hand sealer*. Keunggulan bahan kemasan ini mampu menampung dan menghindari pencampuran benih secara fisik. Namun, kelemahan pada bahan kemasan ini yaitu bahan kemasan tidak dapat menahan uap air sehingga *viabilitas* menurun selama penyimpanan. Pengemasan benih harus memperhatikan cara-cara pengemasan yang baik dan terjamin agar benih mampu mempertahankan kualitasnya selama penyimpanan.

2.2 Pendapatan Usahatani Penangkaran

Menurut Nurul (2013) pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut (Nurhayati, 2017) menyebutkan bahwa pendapatan adalah hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit.

Pendapatan dalam pengertian umum adalah hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan guna memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha selama satu tahun (Rahayu & Nugrahini, 2020).

Menurut Rahayu & Nugrahini (2020) pendapatan usaha tani adalah keuntungan yang diperoleh petani dengan mengurangi penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua pengertian yaitu:

- 1) Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam nilai rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.
- 2) Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan:

1. Produksi

Produksi merupakan proses perpaduan antara bahan dasar (bahan baku), tenaga kerja, mesin-mesin dan peralatan lainnya, serta modal yang dipakai dalam kegiatan produksi. Dari proses perpaduan faktor-faktor produksi tersebut akan berubah, menghasilkan atau menambah nilai kegunaan suatu barang ataupun jasa (Munarfa, 2019).

2. Harga Jual

Harga jual adalah jumlah daribiaya-biaya ditambah keuntungan (*cost plus pricing*) penetapan harga jual didasarkan pada besarnya biaya yang dikeluarkan ditambah keuntungan yang dikehendaki produsen (Aprilia, 2019). Harga berpengaruh terhadap

pendapatan total dan biaya total, sehingga harga berpengaruh terhadap laba usaha. Semakin tinggi harga yang ditawarkan produsen semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh (Rahayu & Nugrahini, 2020).

3. Hasil Produksi

Faktor produksi sektor pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produk yang akan diperoleh. Berbagai macam pengalaman menunjukkan, faktor produksi lahan dan modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain (Darmawan & Rochdiani, 2019).

4. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk yang digunakan untuk menghitung biaya produk jadi dan biaya produk yang pada akhir periode (Janosik, 2005). Sedangkan biaya produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur-unsur biaya produk. Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan jenis biaya lainnya (Munarfa, 2019).

Biaya produksi yaitu sesuatu yang dikeluarkan atau biaya yang dikeluarkan dalam usahatani yang dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp). Biaya produksi adalah semua biaya atau modal, baik yang dibayar tunai maupun yang tidak dibayar tunai selama proses produksi berlangsung. Biaya tunai yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan secara nyata dalam memproduksi padi sawah, seperti membeli sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida dan lain sebagainya), alat-alat pertanian dan upah tenaga kerja dari dalam dan luar keluarga. Biaya tidak tunai yaitu biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung tetapi diperhitungkan, biaya tidak tunai dalam penelitian ini adalah upah tenaga kerja dalam keluarga dan sewa tanah sawah (Nursyamsiah, 2013).

Menurut (Janosik, 2005) berikut ini adalah beberapa tujuan biaya produksi:

1. Untuk menetapkan jumlah biaya produksi secara tepat.
2. Untuk membantu manajemen mengadakan pengendalian biaya yang tepat.
3. Untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek.

2.2.1 Penerimaan Usahatani

Menurut (Munarfa, 2019) penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen. Penerimaan merupakan keseluruhan hasil penjualan yang diterima oleh petani dari hasil produksinya selama panen. Sedangkan menurut (Nursyamsiah, 2013) menyatakan bahwa penerimaan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya.

Menurut (Nursyamsiah, 2013) beberapa istilah yang sering digunakan dalam melihat penerimaan usahatani adalah:

- a. Penerimaan tunai usahatani (*farm receipt*), yang didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani pinjaman uang untuk keperluan usahatani.
- b. Penerimaan tunai luar usahatani, yang berarti penerimaan yang diperoleh dari luar

aktivitas usahatani seperti upah yang diperoleh dari luar usahatani.

- c. Penerimaan kotor usahatani (*gross return*), yang didefinisikan sebagai penerimaan dalam jangka waktu (biasanya satu tahun atau satu musim), baik yang dijual (tunai) maupun yang tidak dijual (tidak tunai seperti konsumsi keluarga, bibit, pakan, ternak).

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang penerimaan usahatani padi adalah keseluruhan jumlah uang yang diterima atas penjualan hasil produksi. Besar kecilnya penerimaan tergantung pada tingkat produksi dan harga yang berlaku saat penjualan hasil produksi padi.

2.2.2 Biaya Usahatani

Menurut (Rahayu & Nugrahini, 2020) biaya adalah nilai yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil. Biaya usahatani akan dipengaruhi oleh jumlah pemakaian input, harga dari input, tenaga kerja, upah tenaga kerja, dan intensitas pengelolaan usahatani. Sedangkan menurut (Erniyati, 2010) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi.

Biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam suatu periode produksi. Menurut (Han et.al, 2019) nilai biaya dinyatakan dengan uang, yang termasuk dengan biaya adalah:

- Sarana produksi yang habis terpakai, seperti bibit, pupuk, pestisida, bahan bakar, bunga modal, dalam penanaman lain.
- Lahan seperti sewa lahan baik berupa uang atau pajak, iuran pengairan, taksiran penggunaan biaya jika yang digunakan ialah tanah milik sendiri.
- Biaya dari alat-alat produksi tahan lama, yaitu seperti bangunan, alat dan perkakas, yang berupa penyusutan.
- Tenaga kerja dari petani itu sendiri dan anggota keluarganya, tenaga kerja tetap atau tenaga bergaji tetap.
- Biaya - biaya tak terduga lainnya.

Menurut Erniyati (2010) biaya diklasifikasikan menjadi biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*) yaitu:

- a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat *output*. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki tanah sendiri, sewa lahan dan biaya penyusutan alat.

- b. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat penggunaan factor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubah jumlah barang yang dihasilkan dalam jangka pendek. Biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, biaya saprodi.

2.2.3 Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan ke dalam usahatani, oleh karena itu pendapatan bersih merupakan ukuran keuntungan usahatani yang dapat digunakan untuk membandingkan beberapa penampilan usahatani (Syukur, 2007).

2.3 Pendapatan Usaha Penangkaran

Pendapatan penangkaran benih merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan oleh penangkar benih padi selama satu musim tanam (Rahim dan Hastuti, 2007). Pendapatan usaha penangkaran adalah besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani padi sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya penggunaan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan usaha penangkaran benih padi yang dihasilkan oleh usaha penangkaran benih padi di UPB Tanete Tani Jaya di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang berdasarkan musim tanam terakhir yang dilakukan. UPB Tanete Tani Jaya ini merupakan usaha penangkaran yang telah mendapatkan izin rekomendasi untuk menghasilkan benih, selain itu UPB Tanete Tani Jaya ini bergerak dibidang pemasaran.

Penerimaan usaha penangkaran benih padi adalah hasil perkalian antara jumlah keseluruhan hasil fisik yang diperoleh dikalikan dengan harganya masing-masing tanam (Rahim dan Hastuti, 2007). Penerimaan usaha penangkaran adalah salah satu komponen yang menentukan jumlah pendapatan. Penerimaan usaha penangkaran dipengaruhi oleh jumlah produksi benih padi serta harga jual produksi. Penerimaan diperoleh dari produksi benih padi yang dinyatakan lulus uji laborotarium kemudian dijual dalam bentuk benih sertifikasi.

2.4 Sistem Pemasaran

Sistem pemasaran merupakan bagian yang penting dari mata rantai barang sejak diproduksi sampai ketangan konsumen, sistem pemasaran juga dapat menentukan efisiensi pasar, pemasaran yang menimbulkan biaya yang tinggi akan berdampak pada penghasilan produsen (Hutapea et al., 2018).

Sistem pemasaran nantinya akan menentukan harga yang dibayarkan konsumen untuk mendapatkan benih padi yang berkualitas. Setiap lembaga pemasaran dipastikan akan menentukan harga jual untuk lembaga pemasaran selanjutnya, harga tersebut merupakan penggabungan antara harga beli dari lembaga pemasaran sebelumnya, biaya yang dikeluarkan, dan keuntungan yang akan diambil. Keuntungan tersebut diharapkan sesuai dengan peran dari lembaga pemasaran, agar akhir yang harus dibayarkan konsumen merupakan harga yang seharusnya dibayarkan.

Sistem pemasaran biasanya berkisar pada kegiatan antara pemasok barang dan jasa, perusahaan dan pasar. Hubungan antara pemasok dan perusahaan dapat berupa hubungan yang sifatnya tetap dan tidak tetap, dalam artian apakah pemasok mempunyai kaitan yang terikat atau tidak terikat. Hubungan ini sangat tergantung dari kesepakatan bisnis antara

keduanya. Agar keduanya saling diuntungkan maka bisanya kedua belah pihak membuat keputusan jual-beli atau semacam “*memorandum of understanding*”. Dengan sistem seperti ini, diharapkan “*supply*” bahan baku menjadi lancar (tersedia dalam jumlah cukup dan tersedia dalam setiap waktu bila dibutuhkan) dan proses pemasaran menjadi lebih terjamin (Rustam, 2014).

Dalam melakukan kegiatan usaha maka pemasaran menjadi hal penting yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Spesifikasi Produk

Menurut (Ubaedillah & Rusman, 2003) produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan di pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Secara konseptual, produk adalah pemahaman subyektif dari produsen atas sesuatu yang bisa ditawarkan sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen, sesuai dengan kompetensi dan kapasitas organisasi serta daya beli pasar. Selain itu, produk pula dapat didefinisikan sebagai persepsi konsumen yang dijabarkan oleh produsen melalui hasil produksinya. Produk dapat dilihat dari indikator:

- a. Kualitas, yaitu keunggulan yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen serta memberikan nilai manfaat yang dapat dirasakan konsumen itu sendiri.
- b. Bentuk, yaitu rupa atau wujud desain dari suatu produk.
- c. Kemasan, yaitu pembungkus luar untuk melindungi produk dari kerusakan saat penyimpanan maupun proses pendistribusian.
- d. Ukuran, yaitu besaran dari produk yang memiliki nilai dan satuan.

2. Penetapan Harga

Menurut (Ubaedillah & Rusman, 2003) harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Harga juga diartikan sebagai sejumlah nilai yang konsumen tukarkan untuk sejumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu barang atau jasa. Memasarkan suatu barang dan jasa, maka setiap perusahaan harus menetapkan harganya secara tepat.

3. Distribusi

Distribusi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan agar produk dapat diperoleh dengan mudah tersedia bagi konsumen. Sebagian besar produsen menggunakan perantara dalam memasarkan produk. Untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dibutuhkan strategi distribusi yang tepat untuk menyalurkan barang atau jasa ke tangan konsumen (Aristianto, 2018). Secara garis besar, pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat dan saat dibutuhkan). Dengan kata lain, proses distribusi merupakan aktivitas pemasaran yang mampu menciptakan nilai tambah produk melalui fungsi-fungsi pemasaran yang dapat merealisasikan kegunaan/*utilitas* bentuk, tempat waktu dan kepemilikan.

2.5 Penelitian Terdahulu

(Triyanto et al., 2017) melakukan Analisis Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Petani Penangkar Benih Padi (Kasus Kemitraan Petani Penangkar PT Sang Hyang Seri) melakukan penelitian pada penangkar yang melakukan kemitraan dengan PT. SHS membedakan pendapatan usahatani dengan luas lahan dimana membagi tiga macam yaitu luas lahan 1 ha, 1,1 Ha -1,5 Ha dan 1,6 Ha -2,0 Ha dimana hasilnya semua R/C rasionya lebih dari satu R/C ratio yang paling kecil yaitu pada luas lahan 1,1 Ha-1,5 Ha karena pada luas lahan tersebut adanya penggunaan tenaga kerja yang terlalu berlebihan yaitu menggunakan sistem kerja borongan sehingga menyebabkan biaya menjadi lebih besar.

(Kusnadi, 2014) melakukan penelitian tentang analisis usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) varietas Ciherang di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa besarnya biaya produksi adalah sebesar Rp 17.480.683,84 penerimaan sebesar Rp 32.076.917 sehingga pendapatan sebesar Rp 15.596.216,16 dari usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang per Ha per musim tanam di Desa Purwajaya, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Ciamis. 2) Besar R/C usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang per Ha per musim tanam di Desa Purwajaya, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Ciamis sebesar 1,89.

(Nursyamsiah, 2013) melakukan penelitian tentang analisis usahatani penangkaran benih padi dan padi konsumsi studi kasus di Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor yang menyatakan bahwa perhitungan pendapatan kedua usahatani dari petani penangkar benih padi dan petani padi konsumsi menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penerimaan yang lebih besar dari pengeluaran serta nilai R/C ratio yang lebih dari satu. Pendapatan atas biaya tunai dan total petani penangkar benih padi adalah Rp 8.764.446,98 dan Rp 6.705.038,48, sedangkan untuk petani padi konsumsi adalah Rp 8.645.182,93 dan Rp 5.426.047,33. Selain itu nilai R/C ratio atas biaya tunai dan biaya total petani penangkar adalah 1,94 dan 1,56 sedangkan untuk petani padi konsumsi adalah 1,90 dan 1,42. Hal tersebut menandakan bahwa kedua usahatani penangkar benih padi dan padi konsumsi dapat dikatakan menguntungkan karena dapat menutupi biaya usahatani yang dikeluarkan.

(Auliaturridha et al., 2012) melakukan penelitian mengenai Analisis Finansial Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar, dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis komponen biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usaha penangkaran benih padi unggul. Metode analisis yang digunakan adalah perhitungan biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usaha penangkaran benih padi unggul. Hasil dari penelitian ini yaitu biaya total yang diperlukan per hektar untuk usaha penangkaran benih padi unggul di Desa Penggalaman adalah sebesar Rp 7.543.566,20 atau Rp 10.438.190,44 per usahatani. Pendapatan usaha tani penangkaran benih padi unggul di Desa Penggalaman adalah sebesar Rp 5.452.425,39/Ha atau Rp 7.544.635,14 per usahatani.

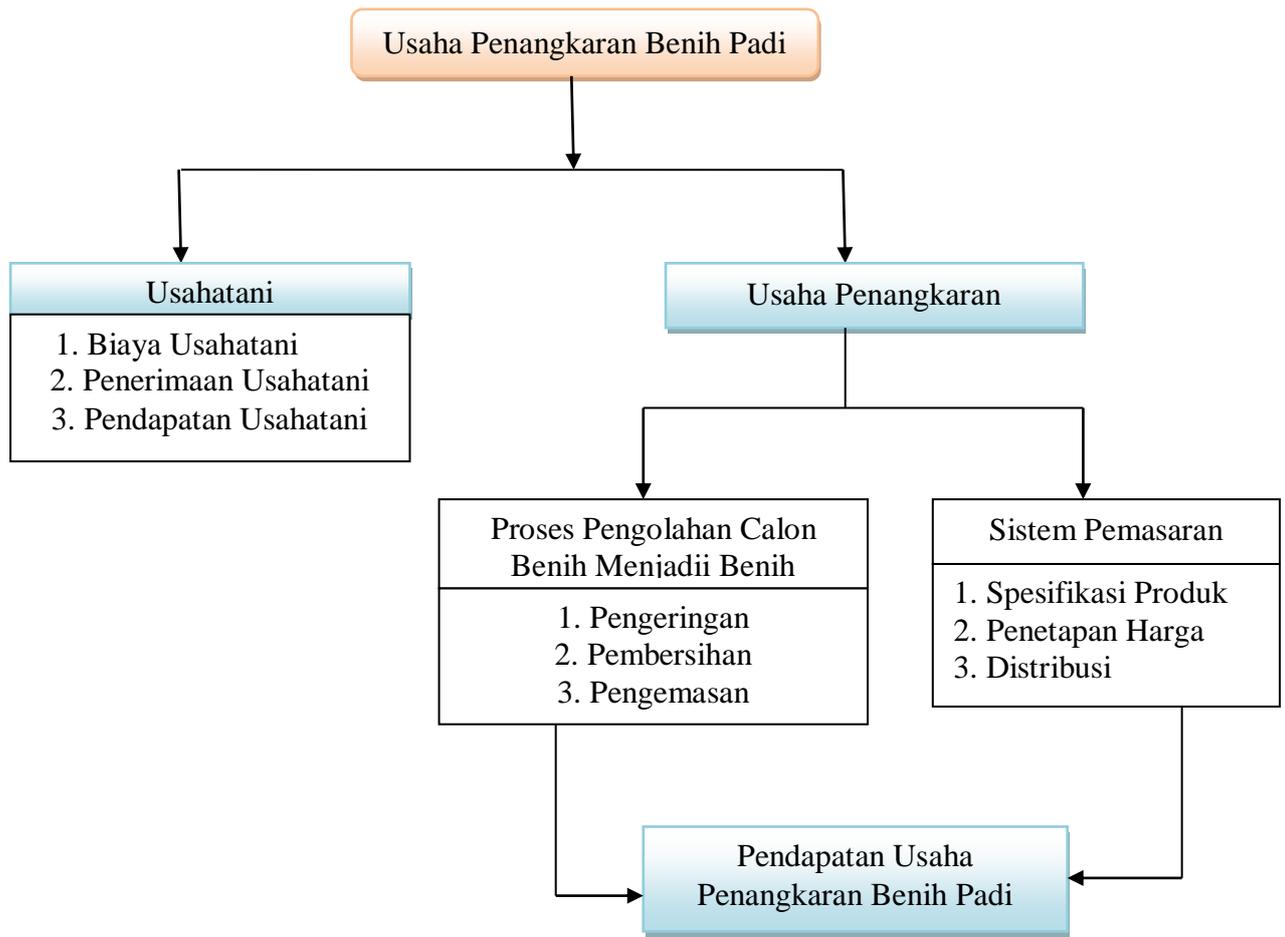
(Sciences, 2018) melakukan analisis mengenai Analisis Usahatani Padi Sawah dengan Benih Sertifikat dan Non Sertifikat di Kabupaten Cirebon. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui besar biaya usahatani dan mengetahui pendapatan usahatani padi serta

R/C ratio dalam usahatani padi dengan menggunakan benih bersertifikat dan non sertifikat. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis biaya dan analisis pendapatan dan R/C ratio. Hasil pembahasan dari penelitian ini yaitu rata-rata biaya dengan menggunakan benih bersertifikat sebesar Rp 5.411.108 dan dengan menggunakan benih non sertifikat sebesar Rp 5.530.399/Ha dan pendapatan rata-rata per hektar yang menggunakan benih bersertifikat sebesar Rp 1.186.558/Ha sedangkan yang menggunakan benih non sertifikat sebesar Rp 940.545/Ha.

2.6 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori diatas, maka dapat diketahui bahwa keberhasilan dari usahatani dapat dilihat dari pendapatan usahatani yang diperoleh. Usahatani dalam penelitian ini mencakup biaya usahatani, penerimaan usahatani dan pendapatan usahatani. Pendapatan diartikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diperoleh petani dalam penelitian ini adalah jumlah produksi benih bersertifikat dan jumlah gabah kering panen (GKP) dikalikan dengan harga kemudian dikurangi dengan jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Penerimaan dalam usahatani padi sawah dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan serta harga jual produksi. Pada petani penangkar benih padi, penerimaan diperoleh dari produksi padi sawah yaitu dari benih padi yang dinyatakan lulus uji laboratorium dijual dalam bentuk benih bersertifikasi dan sebagian hasil produksinya dijual dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP). Pendapatan usahatani yang di maksud disini adalah besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan. Yang berperan dalam mengelola usahatani yakni Kelompok Bina Tani yang merupakan usaha yang belum mendapatkan izin untuk memproduksi benih namun dibina untuk memproduksi calon benih. Di samping itu, UPB Tanete Tani Jaya berperan dibidang pemasaran yakni telah mendapat izin untuk menghasilkan benih dan memproduksi benih.

Untuk usaha penangkaran terbagi atas dua bagian yaitu proses pengolahan calon benih menjadi benih, hal yang perlu diperhatikan yaitu dimulai dari pengeringan benih, pembersihan benih dan pengemasan benih. Sedangkan sistem pemasaran dapat dilihat dari saluran pemasaran yaitu dari produsen melalui lembaga pemasaran hingga sampai pada tangan konsumen akan melalui beberapa tahapan sistem pemasaran. Berikut ini skema kerangka pikir penelitian.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Usaha Penangkaran Benih Padi